

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak ada keberhasilan manusia yang dapat dicapai dalam kehidupan ini tanpa melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah usaha untuk membantu mengembangkan kepribadian, sifat-sifat kepribadian, nilai-nilai, keterampilan, dan perilaku individu. Pendidikan biasanya dilakukan di masyarakat maupun di keluarga, sekolah dan universitas. Oleh karena itu, perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga yang mengembangkan kewajiban dan tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan adalah proses akademik yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai sosial, budaya, moral dan agama, mengasah prestasi dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi masalah dan tantangan dunia nyata. Mahasiswa mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengevaluasi informasi dan pengetahuan untuk memecahkan masalah dalam perkuliahan untuk memperoleh pengetahuan dan melihat bagaimana kemajuan belajarnya. Proses belajar mengajar merupakan jantung dari proses pendidikan, dimana pendidik merupakan aktor kunci dalam meningkatkan prestasi siswa. Menurut Slovin (2009:271), konsep atau kompetensi yang merupakan tujuan belajar

(learning goals) atau tujuan perilaku (behavioral goals) dapat mengukur prestasi siswa sejauh mereka dapat menjadi mahir di akhir pembelajaran. ketentuan. Prestasi belajar adalah usaha atau kegiatan belajar untuk menguasai bahan ajar yang diberikan oleh pengajar. Prestasi belajar adalah istilah yang dicapai seseorang melalui usaha langsung. Sedangkan menurut Mukodima, Ritandiono, dan Sita (2004:112), prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses dan hasil belajar siswa, yang merupakan penguasaan siswa terhadap suatu topik atau perilaku yang relatif konstan sebagai hasil dari proses. pengalaman dalam proses belajar. siswa dalam jangka waktu tertentu.

Pengamatan awal peneliti mengirimkan data IPK ke PUSKOM (Pusat Komputer) Universitas Negeri Medan untuk mengambil data IPK mahasiswa Kurikulum Pendidikan Ekonomi Stambok Universitas Negeri Medan 2019. Namun dalam pengamatan tersebut ditemukan beberapa persen nilai prestasi belajar siswa yang memiliki predikat sangat rendah atau kurang memuaskan. Disajikan dalam bentuk tabel kemajuan mahasiswa Kurikulum Pendidikan Ekonomi Istanbul Universitas Negeri Medan 2019 adalah sebagai berikut: :

Tabel 1.1
Presentase Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2019

NO	IPK	Jumlah	Presentase	Kategori IPK	
1	< 3,00	6	5,55%	0 - 2,74	Cukup Memuaskan
2	3,00 – 3,25	19	17,60	2,75 - 2,99	Memuaskan
3	3,26 – 3,50	58	53,70%	3,00 - 3,50	Sangat Memuaskan
4	3,51 – 3,75	21	19,45%	3,00 - 3,50	Sangat Memuaskan
5	3,76 – 4,00	4	3,70%	3,51 - 4,00	Dengan Pujian/ Cum Laude
JUMLAH		108 Orang	100%		

Sumber: Puskom Unimed

Berdasarkan data dari hasil observasi di atas diperoleh informasi bahwa sebanyak 108 orang mahasiswa, terdapat sebanyak 6 orang mahasiswa dalam predikat memuaskan atau sekitar 5,55,% memiliki nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) dibawah 3,00. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar mahasiswa belum semuanya mumpuni mendapatkan IPK >3,00. Diperoleh data IPK mahasiswa yang memperoleh Predikat Sangat Memuaskan sebanyak 77 orang rentang IPK 3,00-3,50 orang atau sekitar 71,35% dan yang memperoleh Predikat Dengan Pujian/Cumlaude sebanyak 25 orang rentang 3,51-4,00 sekitar 23,15%.

Perolehan prestasi belajar tersebut menggambarkan tingkat keberhasilan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan, khususnya pada saat mengikuti perkuliahan daring masih ada tergolong kurang optimal yaitu sebanyak 5,55%. Dengan data IPK tersebut ada berbagai kategori diatas dapat disimpulkan bahwa IPK mahasiswa yang termasuk dalam

kategori memuaskan sebanyak 5,55%, dan 71,35% dikategori sangat memuaskan serta yang berada dikategori dengan pujian/cum laude sekitar 23,15%.

Untuk alasan ini, penelitian ini menguji persepsi siswa tentang pembelajaran online. Belajar bukan hanya transmisi informasi dan pengetahuan tetapi juga kondisi kimiawi untuk belajar, karena tujuan belajar adalah tingkah laku hasil belajar yang terjadi, dimiliki atau dikuasai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar.

Pendidikan merupakan variabel penting dalam proses pendidikan negara, didukung oleh penyelenggaraan pendidikan baik dalam skala makro maupun mikro, yang memerlukan pembenahan dan pembenahan secara menyeluruh untuk meningkatkan mutu pendidikan yang terus ditingkatkan (Janaw, 2013). Pendidikan yang baik akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan mampu sehingga kondisi negara terus membaik, berubah menjadi lebih maju dan berkembang dari sebelumnya.

Menurut UU NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, kebijaksanaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara. negara.”

Berbicara tentang pendidikan, sistem online kini banyak digunakan untuk menyelesaikan pembelajaran seperti tugas yang dikirim

melalui email, WhatsApp, atau kumpulan tugas dalam aplikasi seperti Google Classroom, Edmodo dan aplikasi sejenis. Menurut Suswandari (2019) tentang belajar mengajar, “Belajar adalah suatu bentuk kegiatan siswa untuk mencapai pemahaman. Konsep-konsep pengetahuan dan pengalaman akan diperoleh siswa melalui komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa mampu memperoleh hasil belajar melalui interaksi antara perilaku belajar dan perilaku belajar, yaitu belajar siswa melalui proses peningkatan kemampuan mental. Pendidik yang menjadi pusat kepemimpinan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pencapaian tujuan.

Online dapat memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti umpan balik interaktif berdasarkan kebutuhan siswa menggunakan permainan dan simulasi, dan umpan balik yang efektif seperti kegiatan kooperatif. Menurut (Isman, 2017: 586588), model pembelajaran online menemukan bahwa siswa menggunakan internet selama proses pembelajaran. Selain itu, menurut (Rimbarizki, 2017:112), blended online learning adalah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tradisional dan teknologi sehingga siswa dapat dengan bebas mengakses dan mengunduh modul, sehingga memudahkan guru untuk melacak aktivitas. Dengan pembukaan halaman yang aktif. Kuis, ujian tengah semester, ujian akhir.

Menurut Fajrian (2020), “Pemerintah menyatakan karena merebaknya Covid-19 pada awal tahun 2020 dan meminta kegiatan belajar

di rumah.” Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus dan menjamin keselamatan siswa dan guru. Dengan pesona ini, proses pembelajaran berlangsung di rumah dengan menggunakan teknologi dan media online. Beberapa perguruan tinggi yang sebelumnya menawarkan pelatihan tatap muka di kampus kini terpaksa mengadopsi model e-learning yang biasa disebut pembelajaran online. Pembelajaran online bermanfaat bagi pendidik dan siswa (Singh, Donoghue, & Worton, 2005).

Bagi siswa, pembelajaran online telah menjadi metode pembelajaran alternatif yang menghilangkan kebutuhan berada di dalam kelas. Pembelajaran online juga mendorong interaksi antar siswa serta membantu siswa membentuk pembelajaran mandiri. Di sisi lain, instruktur dalam metode pengajaran online dirancang untuk mengubah gaya mengajar tradisional, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi profesionalisme di tempat kerja. Model pembelajaran online juga memberikan lebih banyak pilihan bagi pendidik untuk mengevaluasi kemajuan setiap siswa dengan lebih baik. Peneliti mencatat bahwa sebagian besar dari guru menggunakan model pembelajaran yang diberkati.

Tabel 1.2
Obervasi Awal Pembelajaran Daring
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2019

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Melalui pembelajaran daring saya lebih aktif bertanya dan menanggapi pada saat proses perkuliahan berlangsung	36,7%	63,3%
2	Melalui pembelajaran daring saya lebih mudah berdiskusi dengan teman saya untuk mengerjakan tugas kelompok	30%	70%
3	Saya sangat bersemangat dalam mengikuti perkuliahan daring	40%	60%
4	Saya lebih mudah memahami materi yang diberikan pada saat perkuliahan daring daripada perkuliahan konvensional	36,7%	63,3%
5	Dengan pembelajaran daring IPK saya lebih meningkat	36,7%	63,3%
RATA-RATA		36,02%	63,98%

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan, bahwa masih ditemukan masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring saat ini. Masih ditemukan mahasiswa yang kurang tertarik dalam mengikuti perkuliahan daring dibuktikan dengan kurang bersemangatnya mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan daring. Mahasiswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran daring dibuktikan dari mahasiswa yang masih kurang dalam bertanya dan menanggapi dalam proses pembelajaran dengan rata-rata 63,98% dan yang aktif selama pembelajaran daring sebanyak 36,02%. Selain itu, tingkat partisipasi mahasiswa dalam belajar masih tergolong rendah dilihat dari masih sulitnya sesama mahasiswa untuk berdiskusi dalam membahas tugas perkuliahan. Bahkan perolehan indeks prestasi akademik oleh sebagian mahasiswa masih kurang baik khususnya selama mengikuti proses belajar daring.

Selain pembelajaran online, prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh metode atau gaya belajar. Hal ini sesuai dengan pandangan yang diungkapkan oleh Syah (2017:156). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor pendekatan pembelajaran—cara, gaya, atau metode siswa dalam proses pembelajaran untuk mendukung efisiensi dan kinerja siswa dalam proses belajarnya. Gaya belajar penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Menurut DePorter & Hernacki (2016:111)

Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, mengatur, dan memproses informasi. Kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran tentunya pada tingkatan yang berbeda-beda. Sebagian siswa menyerap dan memahami pelajaran dengan mudah dan cepat, sebagian siswa menyerap pelajaran dalam taraf sedang atau tidak terlalu cepat, sebagian siswa menyerap dan menyerap pelajaran dengan lambat.

Menurut DePorter & Hernacki (2016), ada tiga jenis gaya belajar, yaitu (1) gaya belajar visual, di mana seseorang belajar dengan melihat, mengikuti ilustrasi dan instruksi membaca, (2) gaya belajar auditori di mana seseorang belajar dengan mendengarkan, (3) Gaya belajar estetis dimana seseorang belajar dengan bergerak, bekerja dan menyentuh, atau dengan kata lain, dengan melakukannya. Oleh karena itu, setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan memperoleh pengetahuan yang berlaku.

Tabel 1.3
Obervasi Awal Gaya Belajar
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2019

Jumlah Mahasiswa	Gaya Belajar Mahasiswa							
	Visual		Auditori		Kinestatik		Tidak tahu	
108	31	28,70%	23	21,29%	40	37,03%	14	12,96%

Berdasarkan observasi awal penelitian ini ditemukan bahwa gaya belajar setiap mahasiswa berbeda-beda. Ditemukan juga mahasiswa pendidikan ekonomi yang tidak mengetahui gaya belajar apa yang cenderung pada dirinya yang akan mengetahui pada saat proses belajar. Keberagaman gaya belajar mahasiswa mempengaruhi daya serap dari setiap mahasiswa dalam menguasai materi. Bahkan keberagamana gaya belajar mahasiswa pada saat belajar daring mempengaruhi daya serap mahasiswa dalam menguasai materi belajar akibatnya mahasiswa kesulitan memahami materi pada saat belajar daring.

Dilihat dari table 1.3 di atas selama pembelajaran daring gaya belajar Visual sebanyak 31 orang atau sekitar 28,70% mahasiswa pada gaya belajar Visual ini hanya melihat suatu gambar atau objek pada proses pembelajaran daring, gaya belajar Auditori yang cenderung mendengarkan materi atau proses gaya belajarnya hanya mendengarkan dosen memaparkan materi atau berdiskusi dengan teman sejawat sebanyak 23 orang atau sekitar 21,29%, dan mahasiswa yang gaya belajarnya kinestetik atau yang sering diketahui mahasiswa yang gaya belajarnya kinestetik harus mempraktekan langsung agar mengerti dalam proses belajar mengajar

sebanyak 40 orang atau sekitar 37,03% serta sebanyak 14 orang mahasiswa tidak mengetahui cara gaya belajarnya sekitar 12,96% hal ini berdampak pada proses pembelajaran terkhususnya pembelajaran daring pada saat ini, tingkat kesulitan dalam proses belajar setiap mahasiswa berbeda beda dengan taraf cara gaya belajarnya. Peneliti juga memperhatikan hamper seluruh dosen menggunakan model pembelajaran Bless Learning pada proses belajar mengajar saat pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pemebelajaran Daring Dan Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2019 T.A 2020-2021**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurang maksimalnya prestasi belajar yang dicapai mahasiswa pend. Ekonomi UNIMED angkatan 2019 Tahun Ajaran 2020-2021.
2. Mahasiswa UNIMED kurang tertarik pembelajaran online.
3. Sebagian besar mahasiswa merasa dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran pada masa pembelajaran daring

1.3 Pembatasan Masalah

Dari indentifikasi masalah di atas, penelitian membatasi :

1. Pembelajaran daring yang difikirkan yaitu system pembelajaran dari rumah saat ini.
2. Gaya belajar mahasiswa yang di maksud adalah gaya belajar auditori, visual, kinestetik.
3. Prestasi belajar mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah IPK Pend. Ekonomi Angkatan 2019 T.A 2020-2021

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, maka masalah penelitian ini adalah :

1. Pengaruh pembelajaran dari rumah terhadap prestasi belajar mahasiswa Pend. Ekonomi Angkatan 2019 Tahun ajaran 2020/2021.
2. Pengaruh gaya belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Pend. Ekonomi Angkatan 2019 Tahun ajaran 2020/2021.
3. Pengaruh pembelajaran daring dan gaya belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Pend. Ekonomi Angkatan 2019 Tahun ajaran 2020/2021.

1.5 Tujuan Penelitian

tujuan dari kajian ini adalah :

1. Dapat melihat pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar mahasiswa Pend. Ekonomi Angkatan 2019 Tahun ajaran 2020/2021.

2. Dapat melihat pengaruh gaya belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Pend. Ekonomi Angkatan 2019 Tahun ajaran 2020/2021.
3. Dapat melihat pengaruh pembelajaran daring dan gaya belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Pend. Ekonomi Angkatan 2019 Tahun ajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat diharapkan memberikan manfaat baik secara segi teoritis begitu pulam dalam kajian praktis yaitu :

1. Manfaat teoritis

Hasil tulisan ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pengetahuan umum tentang pengaruh metode pembelajaran dan pembelajaran online terhadap kesuksesan mahasiswa Pend. Ekonomi Angkatan 2019 Tahun ajaran 2020/2021.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, dan pengalaman penulis mengenai pengaruh pembelajaran online dan gaya belajar mahasiswa terhadap keberhasilan mahasiswa Pend. Ekonomi Angkatan 2019 Tahun ajaran 2020/2021.

b. Bagi Kampus

Melengkapi perpustakaan sebagai sumber belajar bagi peneliti terkait dan sebagai referensi

c. bagi mahasiswa

untuk melakukan penelitian dengan judul yang sama.

d. Bagi mahasiswa

Untuk menambah wawasan bagi Mahasiswa tentang Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Gaya Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi belajar Mahasiswa Pend. Ekonomi Angkatan 2019 Tahun ajaran 2020/2021.

e. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, diharapkan kajian ini dapat dijadikan acuan informasi pengetahuan y bagi kepentingan penulisan karya ilmiah dalam memecahkan permasalahan yang sama.

THE
Character Building
UNIVERSITY